

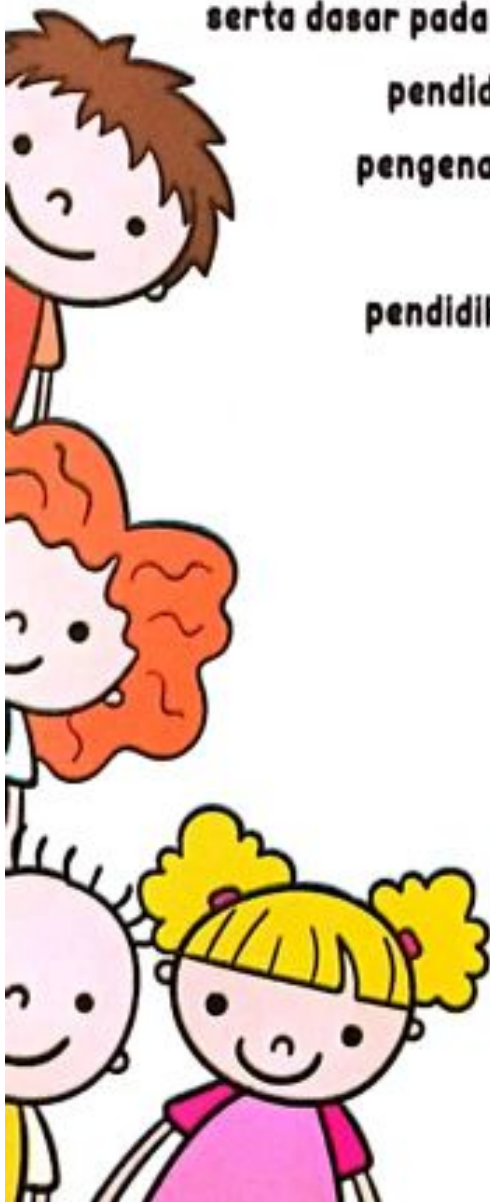
Ensiklopedia

Pendidikan Islam Anak Usia Dini





Masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk memberikan stimulasi bagi berkembangnya potensi (fitrah) yang menjadi dasar bagi perkembangan anak di masa selanjutnya. Mendidik anak usia dini merupakan sebuah upaya untuk mendekatkan anak kepada Sang Pencipta. Ensiklopedia ini merupakan sarana untuk mengenal lebih dekat pendidikan anak usia dini dalam perspektif Agama Islam. Ensiklopedia ingin mengajak pembaca untuk mengetahui tentang tokoh tokoh pemikir serta dasar pada pendidikan anak usia dini, Pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini di Indonesia, selanjutnya tentang pengenalan Agqidah, Fiqih, dan Akhlak, aspek perkembangan pada anak usia dini, manajemen penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, kesehatan dan gizi, serta strategi pembelajaran,serta pendidikan seni pada AUD.



ISBN: 978-623-232-694-0



9 786232 132694 0



UIN Maliki Press (Anggota IKAPI)
Unit Penerbitan UIN Maulana Malik Ibrahim
Jalan Gajayana 50 Malang 65144
Telepon/Faksimile 0341-573225
e-mail: uinmalikipressredaksi@uin-malang.ac.id
Website : <http://malikipress.uin-malang.ac.id>

Salah satu pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf f untuk penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf c, dan/atau huruf h untuk Penggunaan secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling lama Rp. 500.000.000.000 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf c, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memembri unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000.000 (empat miliar rupiah).

TIM PIAUD

ENSIKLOPEDIA PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI



2021

Copyright © UIN Maulana Malik Press, 2021

Penulis
 Mohammad Samsul Ulum
 Nurrah Fitrah
 Sudirman
 Sandy Teganyari Putri Santosa
 Wiku Aji Sugiri
 Rizka Azharoma Susanti
 Esa Nur Wahyuni
 Akhmad Mukhlis
 Inro'atul Hayyu Erlantari
 Bentoro Widodo
 Niken Kusuma Hapsari
 Melly Elira
 Melina Ratna Dianti
 Desy Putri Wahyuningtyas
 Muhara Arlyyah Putri Utami
 Joka Prihatin
 Ahmad Altokhi

Editor : Wiku Aji Sugiri
 Sandy Teganyari Putri Santosa
 Desain Isi : Wiku Aji Sugiri
 Desain cover : Wiku Aji Sugiri
 Ukuran : 15,5 x 23 cm
 Tebal Buku : 254 Halaman
 ISBN : 978-623-232-694-0
 Cetakan I : 2021

All right reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
 Dilarang mengutip dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
 dengan cara apapun, tanpa izin tertulis dari Penerbit

Diterbitkan pertama kali oleh:

UIN Maulana Malik Press (Anggota IKAPD)
 Unit Penerbitan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jl. Gajayana 50 Malang 65144
 Telp/Faksimile : (0341) 573225
 E-mail: uinmalikpressredaksi@uin-malang.ac.id
 Website: <http://uinmalikpress.uin-malang.ac.id>

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia yang diberikan kepada para hambanya serta shalawat dan keselamatan selalu tercurahkan atas Nabi Muhammad Saw. Ucapan terimakasih kepada Tim penulis yang telah meluangkan waktu untuk menyelesaikan ensiklopedi ini dan juga kepada segenap pimpinan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menasihatkan agar penulisan ensiklopedi ini dapat diselesaikan walaupun dengan waktu yang terbatas.

Ensiklopedi PAUD ini memuat beberapa pandangan dasar mengenai konsep dasar Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam, perkembangan dan pembelajaran, evaluasi, manajemen penyelenggaraan PAUD, serta seni pada anak usia dini. Ensiklopedi ini diharapkan mampu memberikan pandangan baru mengenai Anak usia Dini dengan nuansa Islam. Ensiklopedi PAUD diharapkan mampu menjadi sumber rujukan bagi para praktisi serta akademisi yang bergerak pada bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dengan penuh kesadaran bahwa ensiklopedi PAUD ini masih banyak kekurangan, karena itu saran, kritik dan masukan yang mengarah pada perbaikan sangat dibutuhkan untuk perbaikan ensiklopedi ini. Semoga ensiklopedi PAUD ini bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Malang, 25 November 2020

Ketua Program Studi PAUD

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

Alinghtw@ind

Halaman ini dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dengan cara apapun, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Ditertbitkan pertama kali oleh

IIN Maliki Press Anggota IKAPI

Unit Penerbitan IIN Maulana Malik Ibrahim Malang

II Gunung 90 Malang 65144

Telp/Faksimile : (0341) 573225

E-mail : iinmalikipress@edukasi.uin-malang.ac.id

Website : <http://iinmalikipress.uin-malang.ac.id>

DAFTAR ISI

Teknik Pemikir Pendidikan Anak Usia Dini	1
Perkembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia	11
Pengenalan Aqidah, Fiqh, dan Akhlak Bagi Anak Usia Dini	41
Perkembangan Agama dan Spiritual Anak	53
Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	63
Perkembangan Soso-Emosional Anak Usia Dini Bagian 1	87
Perkembangan Soso-Emosional Anak Usia Dini Bagian 2	115
Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	129
Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini	141
Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini	171
Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini	183
Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini	203
Pendidikan Seni Untuk Anak Usia Dini	219
Seni Pada Pendidikan Pra-Sekolah	245

*Sains Pada Pendidikan
Pra - Sekolah*

Ahmad Abtokhi, M.Pd



Sumber Gambar: freepik.com

Sains bagi siswa pra-sekolah merupakan suatu pengetahuan, proses, dan produk yang harus diperkenalkan sejak dini kepada anak. Hal ini menjadi sangat penting karena mulai sejak lahir kehidupan seseorang senantiasa bersentuhan dengan sains. Tanpa disadari ketika anak lahir dimuka bumi, maka orang tua atau masyarakat sekitar akan memperlakukan dirinya sebagai objek sains. Melalui seorang bayi didapatkan berbagai informasi, dari bagaimana ia menggerakkan bagian-bagian organ tubuhnya, memberikan respon terhadap rangsangan dari luar, dalam bentuk tersenyum dan menangis, hingga bagaimana ia berekskresi membuang sisa metabolisme, dan lainnya. Seiring dengan berjalannya waktu, seseorang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan seterusnya. Penjelasan tersebut tentunya akan memiliki konsekuensi terhadap kebutuhan seseorang terhadap sains sebagai bagian dari pengalaman hidup, maupun sebagai kebutuhan dalam menyelesaikan berbagai masalah atau persoalan.

Memperkenalkan sains kepada siswa pra-sekolah merupakan bagian dari proses pendidikan yang memerlukan perencanaan dengan baik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [1] UNESCO mencanangkan empat pilar pendidikan yaitu (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk terampil melakukan sesuatu), (3) *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), dan (4) *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama) [2]. Sementara itu, secara teoritis, hakikat pendidikan merupakan belajar yang berlangsung sepanjang hayat (*lifelong learning*), sehingga pentingnya manajemen waktu belajar, kapan pembelajaran dan dimana harus mulai dilaksanakan, bagaimana cara belajar, dan apa tujuan belajar yang ingin dicapai, menjadi sesuatu yang perlu untuk dikaji, terutama bagaimana pembelajaran sains dilaksanakan pada siswa pra-sekolah.

Jika dipahami usia pra-sekolah yaitu usia anak sebelum masuk pada jenjang pendidikan dasar dalam hal ini Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), maka usia pra-sekolah berada pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun. Usia tersebut sering dikategorikan sebagai usia emas (*the golden age*). Pada masa ini otak seseorang mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya, sehingga wujud perhatian dalam bentuk pendidikan termasuk berbagai hal tentang sains sangat penting diajarkan oleh orang tua, lingkungan, maupun masyarakat secara umum. Perkembangan pada masa awal usia ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya [3], sebagaimana pendapat Osborn, White, dan Bloom yang menyatakan bahwa perkembangan intelektual atau kecerdasan anak pada usia 0-4 tahun mencapai 50%, pada usia 0-8 tahun sudah mencapai 80% dan baru usia 0-18 tahun mencapai 100% [4].

Bagi anak usia pra-sekolah berbagai pengalaman tentang sains yang dialami akan membentuk pengetahuan yang akan dibawa seumur hidup. Kesalahan dalam menanamkan suatu produk sains berupa konsep, pengetahuan, proses sains, maupun sikap sains akan berakibat fatal terhadap proses perkembangan anak di masa mendatang. Diperlukan berbagai upaya yang tepat agar problematika tersebut dapat dikurangi melalui berbagai hal, antara lain memahami (1) konsep sains, (2) karakteristik pembelajaran sains, dan (3) strategi pembelajaran sains pada siswa pra-sekolah.

Konsep Sains Pada Siswa Pra-Sekolah

Sains atau pengetahuan merupakan ilmu alamiah yang mengkaji tentang zat dan energi, baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun benda mati [5]. Sains mengkaji tentang alam (*natural science*) seperti fisika, kimia, dan biologi. Sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu dengan yang lainnya, yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diujicoba lebih lanjut, sains juga merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh ketelitian [6].

Berkaitan dengan siswa pra-sekolah, sains dapat dikembangkan menjadi tiga substansi mendasar, yaitu pendidikan dan pembelajaran sains yang memfasilitasi penguasaan proses sains, penguasaan produk sains, serta program yang memfasilitasi pengembangan sikap-sikap sains.

Sains sebagai suatu proses merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, rangkaian proses ini dikenal dengan istilah metode ilmiah (*scientific method*). Arah pengembangan program pembelajaran sains sebagai suatu proses ditujukan pada perencanaan dan aktivitas sains yang dapat membantu anak dalam menguasai keterampilan yang terkait dengan cara pengenalan dan perolehan sains yang benar. Proses ilmiah dapat diartikan sebagai siklus dalam membentuk sebuah hipotesis, pengumpulan data, mengkonfirmasi, membuat generalisasi, dan seterusnya. Berbagai keterampilan proses sains yang dapat dilatihkan kepada anak antara lain yaitu mengamati, menggolongkan, mengukur, menguraikan, menjelaskan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting tentang alam, merumuskan problem, merumuskan hipotesis, merancang penyelidikan termasuk eksperimen-eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, dan sebagainya. Berbagai kemampuan sebagaimana disebutkan di atas tentunya pada taraf yang sederhana, misalnya pada tema binatang, guru atau orang tua dapat memperlihatkan gambar kumpulan binatang, selanjutnya anak disuruh untuk mengamati gambar binatang tersebut dan diminta mengelompokkan binatang yang hidup di darat dan di laut. Kemudian anak diajak untuk menganalisis atau mengurai bagian-bagian organ tubuh binatang dan menyimpulkannya.

Deskripsi lingkup program pembelajaran **sains sebagai produk**, yaitu diarahkan pada perencanaan dan kegiatan sains yang dapat mengenalkan dan menggali hasil-hasil sains secara lebih bermakna, utuh dan fungsional bagi anak usia dini. Isi program pembelajaran sains, pada ruang lingkup produk meliputi penguasaan fakta, konsep, prinsip, teori dan hukum [7]. Fakta merupakan keadaan atau kenyataan yang sesungguhnya tentang peristiwa yang terjadi di alam, misalnya seorang anak dapat melihat fakta bahwa air laut tidak berwarna atau bening, wujud es adalah padat, sementara wujud udara adalah gas, dan seterusnya. Konsep merupakan generalisasi fakta-fakta yang memiliki ciri-ciri yang sama, misalnya es jika dipanaskan maka akan mencair. Prinsip merupakan pernyataan yang berlaku bagi sekelompok gejala tertentu yang mampu menjelaskan suatu kejadian, prinsip dapat diperoleh melalui proses induksi dari hasil berbagai macam observasi, misalnya logam apabila dipanaskan akan memuai. Hukum adalah prinsip yang bersifat spesifik, misalnya Hukum Newton tentang gerak, sedangkan teori yaitu komposisi yang dihasilkan dari pengembangan sejumlah proposisi atau generalisasi yang dianggap memiliki keterhubungan secara sistematis, dan kebenarannya sudah teruji secara empirik serta dianggap berlaku secara universal. Teori merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, data-data, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang saling berhubungan, misalnya teori atom John Dalton yang menjelaskan bahwa atom merupakan suatu zat yang tidak bisa dibagi-bagi lagi.

Substansi dasar **sains sebagai suatu sikap**, atau dikenal dengan istilah sikap ilmiah, maksudnya adalah berbagai keyakinan, opini dan nilai-nilai yang harus dipertahankan oleh seorang ilmuwan khususnya ketika mencari atau mengembangkan pengetahuan baru. Diantara sikap tersebut adalah rasa tanggung jawab yang tinggi, rasa ingin tahu atau bersikap kritis, disiplin, tekun, jujur, obyektif, dan menghargai serta terbuka terhadap pendapat orang lain [8].

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sains bukan hanya berisi tentang pengetahuan, atau berbagai teori-teori tentang alam, lebih dari itu sains mengandung nilai-nilai

yang bersifat universal, dan layak dikembangkan serta dimiliki oleh setiap individu, sehingga sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia pra-sekolah.

Karakteristik Pembelajaran Sains Siswa Pra-Sekolah

Pembelajaran sains pada siswa pra-sekolah memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu (1) membantu pemahaman anak tentang konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) membantu menumbuhkan minat pada anak usia dini untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitarnya, (3) membantu anak agar mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (4) membantu anak usia dini untuk dapat mengenal dan memupuk rasa cinta kepada alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa [9].

Secara khusus beberapa alasan mengapa pembelajaran sains sangat penting bagi siswa pra-sekolah menurut Leeper yaitu: (1) agar anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui penggunaan metode sains, sehingga anak merasa terbantu dan menjadi terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya; (2) agar anak memiliki sikap ilmiah misalnya, tidak cepat-cepat dalam mengambil keputusan maupun berhati-hati terhadap informasi yang diterimanya; (3) Agar anak mendapatkan pengetahuan dan informasi ilmiah; (4) agar anak menjadi lebih berminat dan tertarik untuk menghayati sains yang ada maupun yang ia temukan di lingkungan sekitarnya; (5) membantu pemahaman anak tentang konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari; (6) membantu meletakkan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan proses sains, sehingga pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar dalam diri anak menjadi lebih berkembang; dan (7) memfasilitasi dan mengembangkan sikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri dalam kehidupan [10].

Ruang lingkup pembelajaran sains pada pada siswa pra-sekolah dapat dianalisis berdasarkan wilayah garapan, dan berdasarkan bidang pengembangan atau kemampuan. Ruang lingkup wilayah garapan pembelajaran sains meliputi dua dimensi besar, pertama dilihat dari isi bahan kajian dan ke-dua dilihat dari bidang pengembangan atau kemampuan yang akan dicapai. Deskripsi pembelajaran sains dilihat dari isi bahan kajian meliputi materi atau disiplin yang terkait dengan bumi dan jagat raya (ilmu bumi), ilmu-ilmu hayati (biologi), serta bidang kajian fisika dan kimia [11].

Bahan kajian yang berkaitan dengan ilmu bumi dan jagad raya, berisi pengetahuan tentang alam semesta dan bagian-bagiannya, meliputi astronomi, geologi, meteorologi dan peristiwa alam yang menyertainya. Topik-topik umum yang perlu disampaikan kepada anak antara lain: 1) pengetahuan tentang bintang, matahari dan planet, 2) kajian tentang tanah, batuan dan pegunungan, serta 3) kajian tentang cuaca atau musim. Isi bahan kajian terkait dengan ilmu-ilmu hayati atau biologi meliputi botani, zoology dan ekologi. Secara khusus

lingkup kajian untuk pendidikan siswa pra-sekolah antara lain: 1) studi tentang tumbuh-tumbuhan, 2) studi tentang binatang, 3) studi tentang hubungan antara tumbuhan dan hewan, serta 4) studi tentang hubungan antara aspek-aspek kehidupan dengan lingkungannya. Topik-topik atau isi bahan kajian yang terkait dengan ilmu-ilmu fisika dan kimia dalam program sains untuk siswa pra-sekolah meliputi: 1) studi tentang konsep gaya, 2) studi tentang energi, serta 3) studi tentang rangkaian dan reaksi kimiawi. Kedalaman kajian materi atau pengetahuan bersifat sederhana, dan senantiasa mempertimbangkan pentingnya penanggulangan miskonsepsi pada anak.

Strategi Pembelajaran Sains Pada Siswa Pra-Sekolah

Pembelajaran sains pada siswa pra-sekolah hendaknya dilakukan melalui berbagai cara atau strategi pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dalam mengeksplorasi berbagai ide. Anak-anak perlu diarahkan untuk mengembangkan sendiri berbagai hipotesis dan secara terus-menerus membuktikannya. Melatih proses berpikir, hingga berupaya pada membudayakan keterampilan berpikirnya, mengamati apa yang terjadi dan yang ditemukan, kemudian mengajukan pertanyaan, serta merumuskan jawaban.

Strategi pembelajaran sains pada siswa pra-sekolah bertumpuh pada bagaimana sains diperkenalkan kepada anak, sehingga yang terpenting adalah berbagai hal berkaitan proses sains. Pada siswa pra-sekolah keterampilan proses sains dapat dilatihkan secara sederhana sambil bermain, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memstimulus perkembangan anak dan memperhatikan tahapan perkembangannya. Dalam mengimplementasikan suatu cara atau strategi pembelajaran, hendaknya memperhatikan beberapa hal, yaitu: perhatian yang kuat kepada anak, memberi motivasi, memberikan umpan balik, memberikan model atau contoh yang bisa dan mudah ditiru, mendemonstrasikan, menciptakan tantangan, memberikan bantuan, dan memberikan informasi secara langsung.

Karakteristik cara belajar siswa pra-sekolah yang perlu menjadi perhatian antara lain: 1) anak belajar melalui bermain, 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuan, 3) anak belajar secara alamiah, dan 4) anak belajar dengan tetap mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional [12]. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penerapan strategi pembelajaran sains pada siswa pra-sekolah hendaknya dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin, kritis dan kreatif. Menanamkan kepada anak bahwa sains adalah hal yang menyenangkan dan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka, melalui kegiatan eksperimen anak mengenal konsep sains, mendapatkan pengetahuan baru, mengajak anak berfikir dengan mengutarakan pertanyaan apa, bagaimana, dan mengapa sehingga anak kemudian mampu memberikan jawaban setelah mereka selesai melaksanakan kegiatan tersebut.

Beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sains bagi siswa pra-sekolah antara lain: 1) kegiatan Eksploratori, untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan memilih kegiatan yg sesuai dengan minatnya, 2) penemuan terbimbing, yang bertujuan membuat hubungan dan

membangun konsep melalui interaksi dengan benda dan manusia, 3) Pemecahan masalah, diawali dengan menyadari adanya masalah, merumuskan dugaan sementara, meramalkan, melakukan eksperimen, dan mengkomunikasikan hasil, 4) diskusi, bersama guru dan siswa lainnya, 5) belajar kooperatif, dengan cara melibatkan anak untuk bekerjasama dalam kelompok kecil, masing-masing anak diberi tugas yg sudah jelas, guru memberi supervise, 6) Demonstrasi, yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, dengan cara meminta perhatian anak, menunjukkan sesuatu kepada anak, dan meminta tanggapan atau respon terhadap apa yang diamatinya.

Strategi lain yang tidak kalah penting yaitu mengenalkan sains kepada siswa pra-sekolah melalui al-Qur'an. Berbagai informasi tentang sains dalam al-Qur'an dapat dijelaskan kepada anak, sehingga mereka mengenal, memahami, mendapatkan informasi tentang hikmah atau keutamaan obyek sains dalam al-Qur'an, sehingga pada akhirnya menambah keimanan dan ketakwaan. Berbagai informasi tentang hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, alat indra, alam semesta, matahari dan bulan, batuan, gunung, dan yang lainnya dibahas dalam al-Qur'an, bahkan beberapa informasi tentang sains dijelaskan secara detail yang mendukung konsep sains. Misalnya, al-Qur'an menjelaskan tentang konsep sinar yang dimiliki oleh matahari, dan cahaya oleh bulan pada Surat Yunus, ayat 5. Konsep tentang bersinar dan bercahaya tersebut dapat disampaikan kepada anak, khususnya pada saat mengkaji tentang konsep energi cahaya. Informasi tentang konsep integrasi sains dan al-Qur'an menjadi penting dan dapat dilakukan baik di sekolah maupun di rumah bersama anggota keluarga.

Beberapa problematika yang muncul dalam mengoptimalkan pembelajaran sains pada siswa pra-sekolah antara lain: 1) keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa Lembaga pendidikan, 2) keterbatasan Lembaga pendidikan dalam mengelola berbagai potensi dan sumber yang tersedia, dan 3) rendahnya motivasi dan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sains bagi siswa pra-sekolah yang efektif dan efisien. Problematika tersebut secara praktis dapat diatasi melalui berbagai hal, yaitu: 1) menyediakan area sains di sekolah yang terintegrasi dengan ruang belajar, 2) membuat kebun sekolah yang dengan mudah dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran sains, khususnya bidang biologi, 3) memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di rumah atau tempat tinggal siswa, 4) meningkatkan kreatifitas guru melalui berbagai pelatihan dan pembelajaran, sehingga dihasilkan guru yang inovatif dan inspiratif, 4) meningkatkan peran guru dalam berkomunikasi dengan anak melalui berbagai cara atau media, dan 5) membangun hubungan yang baik dengan orang tua, dan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dipahami tentang pentingnya pembelajaran sains bagi anak usia pra-sekolah. Salah satu tujuannya yaitu menanamkan sikap ilmiah, mengembangkan keterampilan proses sains, membudayakan keterampilan berpikir, serta mengenalkan sains kepada anak. Strategi pembelajaran sains yang digunakan dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, kritis dan kreatif. Sains bagi anak-anak adalah segala sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang di temukan dan dianggap menarik serta memberi pengetahuan untuk merangsang dan menyelidikinya. Pengenalan sains pada anak usia pra-sekolah hendaknya memenuhi tahapan umur dan perkembangannya. Pembelajaran sains pada anak usia prasekolah perlu dikemas dengan menarik untuk meningkatkan keinginan belajarnya, menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta menjadi bekal dalam hidupnya.



**CONTOH KEGIATAN MENGENALKAN
SAINS PADA ANAK**

**"MENGENAL SIKLUS BULAN DAN
BENDA-BENDA LANGIT"**

REFERENSI

- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) Republik Indonesia
- UNESCO (2002) Educational for All. New York. Paper of Internasional Seminar.
- Moh Fauziddin Mufarizuddin (2016), Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. Prodi PG-PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 2018
- Suyadi (2013), Konsep Dasar Paud, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amien, M. (2002), Menggunakan Metode Discovery dan Inquiry, Jakarta: Dirjen Dikti, P2-LPTK
- Fisher (2003), The Facilitator Role in Children Play. Journal: Young Children
- Carin, A. and Sund (2002), Teaching Science Through Discovery, Columbus, Ohio: Charles Merrill
- Dawson (2004), Integrated Learning: Planned Curriculum Units, Australia: Booksheet Pub.
- Sigit Prasetyo. (2016), Implementasi Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini: LITERASI, Volume VII, No. 1 Juni 2016
- Nugraha, Ali. (2005). Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Abruscato, J. (2001), Teaching Children Science, USA: Prentice-Hall, Inc
- Masitoh, dkk. 2009. Strategi Pembelajaran TK. Jakarta: Universitas Terbuka